## HUBUNGAN LINGKUNGAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 BAGAN SENEMBAH TAHUN AJARAN 2019/2020



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh:

RAUDHOTUN HASANAH NPM.156510494

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021

#### PENGESAHAN SKRIPSI

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS IX IPA SMAN 1 BAGAN SINEMBAH TAHUN AJARAN 2019/2020

## Diajukan Oleh:

Nama

: Raudhatun Hasanah

**NPM** 

: 156510494

**Program Studi** 

: Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama

Program Studi Pendidikan Biologi

Ketua,

Dra.Suryanti, M.Si

NIDN. 1004075901

Evi Survanti, S.

NIDN. 1017077201

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Sri/Amaah, S.Pd, M.Si NIP. 197910071998 032002

NIDN/000710005

## **SKRIPSI**

## HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS IX IPA SMAN 1 BAGAN SINEMBAH TAHUN AJARAN 2019/2020

## Disusun oleh:

Nama

: Raudhatun Hasanah

NPM

S: 156510494

Jurusan / Program Studi

: Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan Di Tim Penguji Pada Tanggal 04 Maret 2021 Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim Penguji

Dra. Suryanti, M.Si

NIDN. 1004075901

Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si.

NIDN. 1018117803

Tengku Idris, S.Pd., M.Pd. NIDN. 1002038701

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

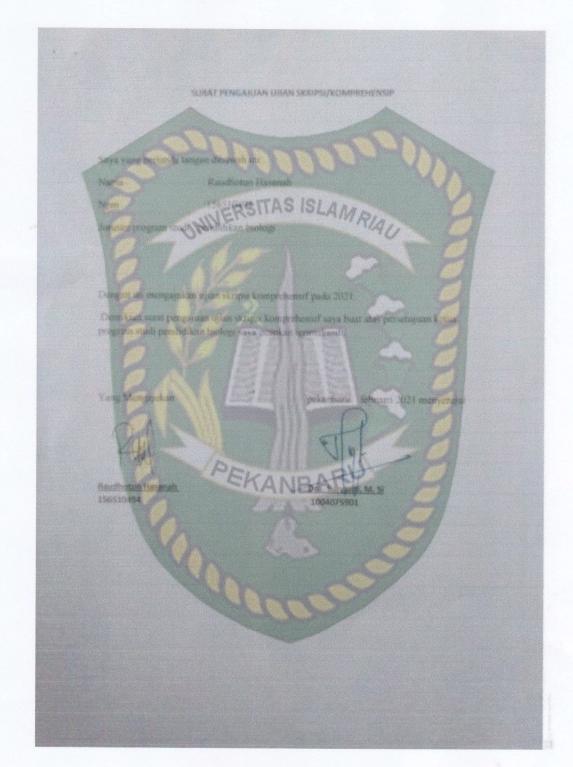
Universitas Islam Riau 04 Maret 2021

Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si NIP. 1970/10071998 032002

NIDN. 000710005

# SURAT KETERANGAN gen un menyatakan bahwa mahasiwa tersebut dibawah mi HYERSITAS ISLAMRIAU Name entra aus histogr Telah selesat menyusan skripsi dengan judul bubungan antara lingkungan kelas dengan husil belajar biologi kelas Xkipa LifisMAN I bagan sinembah Tahun Ajaran 2019/2020 Desnik im surat keterangan ini di mai untuk dipergunakan sebagaintana mestinya Pet jobanul S Jebruari 2021 Dea Survindo, M. Si 1004/75/961



#### SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar benar hasilkarya saya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat salam skripsi ini dikutip dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

UNIVERSITAS ISLAMRIA,

Pekanbaru 10 Februari 2021 Saya yang menyatakan

Raudhatun hasanah 156510494



## HUBUNGAN LINGKUNGAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 BAGAN SINEMBAH TAHUN AJARAN 2019/2020

## RAUDHOTUN HASANAH NPM. 15651094

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau Pembimbing Utama: <u>Dra. Suryanti, M,Si</u>

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa. Angket yang disebarkan terdiri dari 24 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang diuraikan hasil dari analisis didapat bahwa, koefisien korelai (thitung) sebesar 0,34 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Bagan Sinembah. Dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (3,77) >  $t_{tabel}$  (1,98). Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima "Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA N 1 Bagan Sinembah tahun ajaran 2019/2020". Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 11% artinya variabel lingkungan kelas (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa 11% sehingga 89% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat memperngaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Kelas, Hasil Belajar Biologi

## THE RELATIONSHIP OF CLASS ENVIRONMENT WITH BIOLOGY LEARNING OUTCOMES CLASS XI IPA IN SMA N 1 BAGAN SINEMBAH IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020

## RAUDHOTUN HASANAH NPM. 156510494

A Thesis Biology Education Departement. Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Main Advisor: <u>Dra. Suryanti</u>, <u>M.Si</u>

This research study was to determine whether there is a significant relationship class environment and learning outcomes. The instrument used in data collection were questionnaires, observation and documentatio. The study was conducted on June 2020. The sampling technique in this study was using the Proportional Random Sampling technique. The sample in this study was 100 students. The questionnaire distibuted consisted of 24 statements. Based on the results of data processing and analysis of research data described the results of the analysis found that, the correlation coefficient (r<sub>hitung</sub>) of 0,34 with a significant level 5% this shows that class environment towards the learning outcomes of scince student in grade XI IPA of SMA N 1 Bagan Sinembah. From testing the hypotesis obtained  $t_{hitung}$  (3,77) >  $t_{tabel}$  (1,98). This means that H0 is rejected and Ha is accepted "There is a significant relationship between class environment towards the learning outcomes class XI IPA in SMA N 1 Bagan Sinembah in the academic years 2019/2020". Then from the results of te analysis of the coefficient of determination obtained by 11%, meaningthat the class environment variabel (X) makes a positive contribution to learning outcomes (Y) obtained by students by 11% while 89% is determined by variabel or other factors that can affect student learning outcomes that not discussed in this research preformance.

Keyword: Class Environment, Learning Outcomes of Biology

#### **KATA PENGANTAR**



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadirat Allah SWT sembari mengangkat tangan, bermohon kkiranya memberikan Taufiq, Hidayat, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyususn dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Hubungan Lingkungan Kelas Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah".

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menulis skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH., MCL selaku Rektor Universitas Islan Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc sebagai ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si sebagai Pembimbing, Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd.,

M.Pd, Ibu Siti Robiah, M.Si, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd, Bapak Tengku Indris, S.Pd., M.Pd, Ibu Desti, S.Si., M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalama penelitian ini.

Terima kasih kepada Bapak Ahmad Sofian, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Ibu Tengku Azmi, S.Pd selaku Guru Bidang Studi Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, dan Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Bagan Sinembah yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Terima kasih untuk keluarga tercinta yang merupakan sumber kebahagiaan pemberi semangat terbesar bagi Penulis, tempat Penulis untuk berbagi dan menerima kasih sayang. Terima kasih Ayahanda tercinta Bapak Syafi'i Zamzira dan Ibu Tercinta Marina yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dukungan serta Do'a yang selalu mengalir kepada Penulis. Terima kasih untuk abang kakak dan adik saya, Syamsul Bahri Amd, Fitri Romansyah, S.Pd, M. Didy Syaputra, M.Pd dan Nurhayati serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada Penulis sehingga dapat menyelsaikan Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih untuk teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti (Mita Rosida, SE, Febri Cahyati S, S.Tr.Keb dan Fitri Kurniati, S.Pd). Teman-teman angkatan 2015 terkhusus kelas A, dan seluruh adik tingkat Program Studi Pendidikan Biologi UIR, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengalir, motivasi dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dan terima kasih untuk kebersamaan selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan kepada Penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati kalian, walaupun

jarak dan waktu akan memisahkan kita tapi Penulis selalu mendo'akan agar Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan untuk kita semua dan kita dijadikan sebagai pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa ini. Semoga segala harapan dan citacita kita dapat kita raih bersama.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan maih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum wrhmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru,

Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Hala	aman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	X
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identif <mark>ika</mark> si Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perum <mark>usan Masalah</mark>	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Defenisi Operasional	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Lingkungan Kelas	7
2.1.1 Lingkungan Fisik Kelas	8
2.1.2 Lingkungan Non Fisik Kelas	11
2.2 Hasil Belajar	12
2.3 Hubungan Antara Lingku <mark>ngan Kelas de</mark> ngan Hasil	
Belajar Siswa	12
2.4 Penelitian Yang Relevan	14
2.5 Hipotesis Penelitian	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.2.1 Populasi	17
3.2.2 Sampel	17
3.3 Metode dan Desain Penelitian	18
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	19
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian	19

3.5.1 Angket	20
3.5.2 Lembar Observasi	22
3.5.3 Dokumentasi	22
3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian	23
3.6.1 Instrumen Penelitian	23
3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian	23
3.6.3 Uji Validitas Instrumen	23
3.6.4 Uji Realibilitas Instrumen	26
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif	27
3.7.2 Teknik Analisis Inferensial	29
3.7.2.1 Analisis Korelasi Product Moment	29
3.7.2.2 Uji Signifikan	30
3.8 Koefisien Determinasi	33
DAD AMAGE DAN DENDAMAGAN	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Pelaks <mark>ana</mark> an <mark>Penelitia</mark> n	33
4.2 Analisis Data Penelitian	33
4.2.1 Analisis Data Lingkungan Kelas	33
4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar	50
4.3 Analisis Korelasi	52
4.4 Uji Sig <mark>nifikan</mark>	52
4.5 Koefisien Determinasi	53
4.6 Pembahasan	53
4.6 Pemba <mark>hasan</mark>	54
4.6.2 Hubungan Lingkungan Kelas dengan Hasil Belajar	59
DAD FIZEGISADUL AND AN GADAN	(2
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
	11.3

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Judul Tabel		
3.1	Populasi Penelitian	17
3.2	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
3.3	Kisi-Kisi Angket Lingkungan Kelas	21
3.4	Skor Pada Angket Penelitian Lingkungan Kelas	22
3.5	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Lingkungan Kelas	
3.6	Modifikasi Skala Penilaian Angket Lingkungan Kelas	28
3.7	Kriteria Hasil Belajar Interpretasi Koefisisen Korelasi	28
3.8		30
4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Lingkungan Kelas SMAN 1	
	Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020	
4.2	Sub Indikator Pertama Sirkulasi Udara	
4.3	Sub Indi <mark>kat</mark> or Ke <mark>dua Pen</mark> erangan	
4.4	Sub Indikator Ketiga Kapasitas Ruangan	
4.5	Sub Indikator Keempat Posisi Tempat Duduk	
4.6	Sub Indikator Kelima Kebersihan	
4.7	Sub Indikator Keenam Keindahan	42
4.8	Sub Indik <mark>ator Ketujuh</mark> Ketertiban	
4.9	Sub Indikator Kedelapan Interaksi Guru dengan Siswa	
	Sub Indikator Kesembilan Interakasi Siswa dengan Siswa	47
4.11	Distribus <mark>i Lingkungan Kelas Siswa Kelas XI IPA di SMA N</mark> egeri	4.0
	1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020	49
4.12	2 Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1	
	Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020	
	3 Hasil Analisis Korelasi	
4.14	4 Hasil Uji Sig <mark>nifikan</mark>	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Jud	lul Lampiran Hala	man
1.	Rancangan Kegiatan Penelitian	66
2.	Kisi-Kisi Angket Lingkungan Kelas Sebelum Validasi	66
3.	Angket Uji Coba Lingkungan Kelas	69
4.	Data Uji Validitas Angket Lingkungan Kelas	73
5.	Item Valid Dan Gugur Angket Disiplin Belajar	74
6.	Kisi-Kisi Angket Lingkungan Kelas Setelah Validasi	76
7.	Angket Penelitian Lingkungan Kelas	79
8.	Analisis Angket Lingkungan Kelas Pada Siswa Kelas	
	XI IPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah	82
9.	Data Ha <mark>sil B</mark> elajar <mark>Biologi S</mark> iswa Kelas	
	XI IPA Di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah	84
10.	Deskrips <mark>i Li</mark> ngkungan Kelas (X) Dan Hasil Belajar	
	Biologi Siswa (Y) Tahun Ajaran 2019/2020	87
11.	Analisis Korelasi Variabel X (Lingkungan Kekas) dan Variabel	
	Y (Data Hasil Belajar) Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA	
	Negeri 1 Bagan SinembahPerhitungan Koefisien Korelasi	90
12.	Perhitungan Koefisien Korelasi	93
13.	Lembar Kisi-Kisi Observasi Lingkungan Kelas Siswa	
	Kelas XI IPA Pada Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1	
	Bagan Sinembah	95
	EKANBARU	

## DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar H		
3.1	Desain Penelitian	18
4.1	Persentase Seluru Sub Indikator Lingkungan Kelas	35
4.2	Persentase Sub Indikator Sirkulasi Udara	36
4.3	Persentase Sub Indikator penerangan	38
4.4	Persentase Sub Indikator Kapasitas Ruangan	39
4.5	Persentase Sub Indikator Posisi Tempat Duduk	40
4.6	Persentase Sub Indikator kebersihan	42
4.7	Persentase Sub Indikator Keindahan	43
4.8	Persentase Sub Indikator Ketertiban	45
4.9	Persentase Sub Indikator Interaksi Guru dengan Siswa	46
4.10	Persentase Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa	49
4.11	Gambaran Lingkungan Kelas Siswa Kelas XI IPA di SMA	
	Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020	50
4.12	Persentase Hasil Belajar Siswa	51



## BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Purwanto, 2013: 18).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2013: 3). Salah satu lingkungan yang ikut berperan adalah lingkungan kelas. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa dan menjadi tempat mereka bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Kelas berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses iterektif antara siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara siswa dengan pendidikan (Dani & Khairil, 2010: 212).

Adapun ciri-ciri umum kelas yang kondusif yaitu rapi, bersih, sehat, tidak lembab, cukup cahaya yang menerangi sirkulasi udara baik, prabot dalam keadaan baik, ditata dengan rapi, dan jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang. Menurut (Djamarah & Zain, 2010: 173) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreatifitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran (Khanifatul, 2013 : 28).

Kelas sebagai suatu komunitas dapat dibentuk menjadi komunitas belajar melalui upaya guru untuk membuat situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan. tumbuhya suasana komunitas dan menunjukkan kegairahan belajar baiksecara individual maupun secara kelompok. Persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya prose pembelajaran yang efektif dan efesien adalah tersedia dan terciptanya guru yang mampu memenuhi pengelolaan kelas. Kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan aktivitas dimana siswa menjadi terserap kedalamnya. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

Kualitas proses mutu pembelajaran tersebut ditentukan dikelas, untuk menciptakan hasil yang optimal diperlukan pendidikan yang mampu mengelola kelas. Salah satu indikatornya adalah menyediakan suasana yang kondusif, maka pendidik sebisa mungkin untuk menguasai mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 108) guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan hasil belajar siswanya.

Hasil belajar atau kompetensi siswa didefenisikan sebagai produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin didalam prilaku sehari hari. Produk mencakup serangkaian fakta, konsep, teori, hukum dan prinsip sera prosedur. Keterampilan terdiri dari keterampilan berfikir, keterampilan menggunakan alat (psikomotor), keterampilan interpersonal, keterampilan proses (keterampilan melakukan penelitian, dan ketampilan-keterampilan menggunakan strategi belajar). Maupun untuk keterampilan untuk belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup.

Sikap mencakup budi pekerti, etika dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut diatas juga sejalan dengan tujuan pendidikan universal yang diperkenalkan oleh *UNESCO*.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Bagan Sinembah, dapat dilihat bahwa masih kurang terciptanya lingkungan kelas yang efektif bagi siswa seperti, masih adanya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah terhadap pembelajaran biologi, adanya siswa yang masih sering membuat keributan sewaktu guru menerangkan pelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan masih adanya siswa yang malas dan asal-asalan saat mengerjakan tugas biologi.

Penelitian dengan menggunakan judul yang sama telah dilakukan oleh Susanti (2018) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang sangat lemah antara lingkungan kelas ( $x_1$ ) dengan hasil belajar (y) dengan nilai koefisien kotelasi  $rx_1y$  sebesar (0,1522) sedangkan kontribusi lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar 2,32% (2) terdapat hubungan yang cukup antara lingkungan kelas dengan motivasi belajar ( $x_2$ ) dengan hasil belajar (y), dengan nilai koefisien korelasi  $rx_2y$  sebesar (0,4301) sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,24% (3) terdapat hubungan yang cukup kuat antara lingkungan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,16%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung}$  (5,8587) >  $t_{tabel}$  (1,973) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi kelas xi sman Se-kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalah sebagai berikut:

- 1) Belum terciptanya lingkungan kelas yang efektif bagi siswa
- 2) Masih adanya siswa yang memiliki hasil yang rendah terhadap pembelajaran biologi
- 3) Masih adanya siswa yang sering membuat keributan dikelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar
- 4) Masih adanya siswa yang malas dan asal-asalan mengerjakan tugas biologi

#### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Hubungan Lingkungan Kelas dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil belajar biologi yang digunakan adalah ulangan harian 1 dan 2.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020?

## 1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

## 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan sekolah memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang yang konkrit tentang pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait. Selain itu, diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman penuh dengan suasana edukasi yang mendukung untukmeningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2. Guru, melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan maksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana kelas yang efektif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3. Siswa, diharapkan siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik karena dengan adanya lingkungan kelas yang kondusif untuk mendorong proses pembelajaran.
- 4. Peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara Ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mempengaruhi kondusi sebenarnya tentang lingkungan kelas yang akan mempengaruhi nilai hasil belajar siswa disekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti dapat meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pengajaran.

## 1.6 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan defenisi operasional pada penelitian yaitu sebagai berikut :

Lingkungan kelas atau ruang kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tepat proses pembelajaran dilaksanakan. Berfungsi sebagai ruangan tempt siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif anata siswa dengan pendidik (Danim dan Khiril, 2010: 212)

Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain kognitif,efektif, dan psikomotorik (Purwanto,2013:54)



## BAB 2 TINJAUAN TEORI

## 2.1 Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Mega: 2010). Kelas sebagai sesuatu yang bersifat multidimensional, serentak, segera dan tidak dapat diprediksi. Ruang kelas adalah lingkungan yang kompleks dimana manusia berinteraksi, saling bergantung dari satu orang keorang lain, dan sebagai karakter unik dalam lingkungan sosial dan fisik yang spesifik. Menurut Djamarah & Zain (2010: 2014) bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pelajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan satu lainnya.

Nawawi & Zain (2010: 176) memandang kelas dari dua sudut, yaaitu;

- 1. Kelas dalam arti sempit yakni yang dibatasi dengan 4 dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokkan sifat menurut tingkat perkembangan yang antara lain didasarkan batasan umur kronologis masing-masing.
- 2. Kelas dalam arti luas ialah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

## 2.1.1 Lingkungan Fisik kelas

Lingkungan fisik dalam hal ini ialah lingkung yang disekitar siswa belajar berupa sarana fisik yang ada dikelas, lingkungan fisik dapat berupa sarana dan prasarana kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan, alat/media belajar, pajangan serta penataannya. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar (Darmansyah, 2011 : 26).

Dalam manajemen kelas yang efektif, lingkungan fisik merupakan faktor yang sangat penting, menurut eversonetal dalam dalam Supriadie & darmawan (2012:173) terdapat empat prinsip umumyang dapat dipakai menata kelas, yaitu;

- a. Kurangi kepadatan ditempat lalu lalang.
   Gangguan dapat terjadi didaerah yang sering dilewati, daerah ini antara lain area belajar kelompok, kursi dan meja kerja dan guru.
- b. Pastikan guru dengan mudah dapat melihat semua siswa
  Tugas manajemen yang paling penting ialah memonitor siswa secara cermat.
  Untuk itu guru harus bisa melihat semua siswa, pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja guru, lokasi intruksional, dan meja siswa. Usahakan jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
- c. Materi pelajaran dan perlengkapan siswa harus mudah diakses
  Ini meminimalkan waktu persiapan untuk belajar dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.
- d. Pastikan siswa dengan mudah melihat persentasi kelas.
  Tentukan dimana guru dan siswa akan berada pada saat persentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini siswa hendaknya dapat memperhatiakan dengan jelas.

Pelajaran yang efektif dapat bermula dari lingkungan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan peraturan/penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa satu dengan siswa dan guru, dan antar siswa yang lainnya.

Lingkungan fisik kelas yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Menata lingkungan fisik kelas bukan hanya sekedar menata barang-barang yang ada didalam kelas, namun menata lingkungan fisik kelas yang diarahkan untuk memfasilitasi ruang gerak guru maupun siswa (Supriadie & darmawan, 2012:172). Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menata lingkungan fisik kelas adalah sebagai berikut;

## 1. Visibility (keleluasaan pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang didalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Accessibility ( mudah dicapai )

Penataan ruangan harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang beajar.

#### 3. Fleksibilitas (keluasan)

Barang-barang didalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

#### 4. Kenyamanan

Aturlah ruang kelas sehingga ruang kelas teras nyaman. Ruang kelas harus ada jendela dan ventilisasi sehingga terjadi penggantian udara secara bebas dan juga bisa mempengaruhi penerangan didalam kelas. Penerangan ruang kelas yang kurang

terang dapat menyebabkan sakit kepala, sehingga mempengaruhi semangat siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Namun demikian, perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuaat penerangan dari luar menyilaukan penglihatan siswa, karena sinar yang terlalu terang juga mengganggu penglihatan, selain itu supaya sisa nyaman didalam kelas juga memperhatikan faktor kebersihan kelas. Kelas harus dijaga kebersihannya oleh semua warga dikelas.

### 5. Keindahan

Buatlah dinding kelas indah untuk dipandang. Jangan biarkan dinding kelas kosong, tetapi isi dengan berbagai sumber belajar, media, kata kata mutiara, dan hasil hasil karya peserta didik. Dinding kelas yang baik bukan dinding kelas yang bersih tanpa tempelan tetapi dinding kelas yang bermanfaat sebagai sumber belajar. Catlah dinding kelas dengan warna-warna yang cerah, misalnya, merah, kuning, biru, hijau, dan hindari cat dengan warna yang kalem misalnya coklat dan krem. Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan prilaku siswa terhapat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain yang disebutkan diatas, sebaiknya guru juga mempertimbangkan juga pada aspek biologis seperti, postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang bertubuh tinggi atau rendah dan bagaimana menempatkan siswa yang mempunyai kelainan dalam arti secara psikologis, misalnya siswa yang hiperaktif, suka melamun, dan lain sebagainya sehingga penataan lingkungan kelas dapat dikondisikan seefektif mungkin.

Menata lingkungan fisik, dan suasana yang memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, dan barang barang

lainnya yang ada didalam kelas, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa satu kesiswa lainnya dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Darmansyah, 2011 : 58).

## 2.1.2 Lingkungan Non Fisik Kelas

Lingkungan kelas juga bisa bersifat non fisik, misalnya interaksi, ketenangan, dan kenyamanan. Menurut Adhi (2010) suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non akademik peserta didik, maupun kelasnya secara keseluruhan. Kelas yang kondusif diantaranya memiliki ciri-ciri: tenang, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreatifitas tinggi, persaudraan yang kuat, saling berinteraksi dengan baik, dan bersaing dengan sehat untuk kemajuan.

Adapun lingkungan non fisik kelas (suasana) yang perlu diciptakan oleh seorang guru demi terselenggaranya kelas yang kondusif yaitu sebagai berikut :

## a. Interaksi antara guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar (PBM) terjadi karena adanya interaksi anatara guru dengan peserta didik. Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain. Yang didalamnya ada proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan gurunya, ada suatau komunikasi sosial atau pergaulan.

#### b. Interaksi antar peserta didik dengan peserta didik.

Meskipun interaksi yang paling fungsional didalam kelas adalah interaksi guru dengan peserta didik, namun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik tidak kalah pentingnya. Peserta didik yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah hati, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya belajar akan terganggu, dengan demikian minat untuk belajar pun berkurang dan malas untuk

masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika hal ini terjadi, maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik tersebut.

## 2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimyanti dan Mudjiono, 2013 : 3-4). Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui test. Hasil belajar yang mencapai dalam bentuk angka angka dan skor setelah melakukan test hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil test tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2013 : 44).

Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2013 : 30).

## 2.3 Hubungan Antara Lingkungan Kelas Dan Hasil Belajar Siswa

Lingkungan kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi suasana dalam berinteraksi dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kelas ialah kelompok yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru (Djamarah & Zain, 2010 : 214 ). Dilingkungan kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dan segala kemampuannya, siswa dalam segala latarbelakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala

komponennya, dan materi serta sumber pembelajarannya dengan segala pokok bahasanya bertemu berpadu serta berinteraksi dikelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan. Oleh karena itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan harus terus menerus (Supriadie & Darmawan, 2012: 162).

Kelas ialah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyaman kepada siswa (Darmansyah, 2011: 26) kondisi kelas yang dikelola dengan baik saat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi, dengan mewujudkan kenyamanan siswa dalam belajar dikelas dengan kondisi kelas yag baik.

Sebaliknya kelas yang tidak dikelola secara baik atau hanya mengikuti kondisi yang sudah ada sebelumnya dapat menyebabkan proses belajar didalam kelas yang kurang kondusif dan tidak menyenangkan. Serta dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar dan dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang baik pula. Kelas yang kondusif adalah lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif. Strategi belajar apapun yang ditempuh guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung oleh iklim dan kondisi kelas yang kondusif (Afifah: 2011)

Pengaturan lingkungan kelas sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionlnya. Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antara pribadi yang baik berkembang didalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu, seharusnya guru mengembangkan

iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi dikelas (Djamarah & Zain, 2010 : 170).

Lingkungan kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat mencapai dengan baik dan memuaskan. Dalam lingkungan yang menyenangkan, siswa akan senang belajar dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar, sehingga memudahkan bagi guru untuk mengevaluasinya. Dengan kata lain, menciptakan lingkungan kelas yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran dikelas.

## 2.4 Penelitian yang Relevan

Untuk mempermudah penelitian ini ada beberapa penelitian yan relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan tentang hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi sebagai berikut:

Penelitian yang relevan dari Susanti (2018) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang sangat lemah antara lingkungan kelas ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien kotelasi r $x_1$ y sebesar (0,1522) sedangkan kontribusi lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar 2,32% (2) terdapat hubungan yang cukup antara lingkungan kelas dengan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y), dengan nilai koefisien korelasi r $X_2$ y sebesar (0,4301) sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,24% (3) terdapat hubungan yang cukup kuat antara lingkungan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,16%. Untuk uji signifikannya  $X_2$ 0,48587) >  $X_3$ 1,4973) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi kelas xi sman Se-kecamatan Tenayan Raya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emilya (2015) menunjukkan bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar biologi) terdapat korelasi yang sedang dan cukup, dengan nilai koefisien koelasi (r<sub>xy</sub>) sebesar 0,53

dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajarbiologi sebesar 28,09%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan  $t_{hitung}$  7,402 >  $t_{tabel}$  1,977 maka Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMPN 2 Ukui Pelalawan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian selanjutnya oleh Aisyah (2016) diperoleh korelasi antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,410 dan kontribusi lingkungan kelas terhadap hasil belajar biologi sebesar 16,81%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapat  $t_{hitung}$  (4,693) >  $t_{tabel}$  (1,659). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMAN 1 Tambang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelva (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah atau rendah antara disiplin belajar (X) dengan hasil belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,371 sedangkan kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung}$  (4,808) >  $t_{tabel}$  (1,641) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

Selanjutnya penelitian yang dilakkukan oleh Zaturrahmi (2019, Vol : 07) lingkungan kelas adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didi yang ada di seolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Kelas kondusif dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Solusi

mengatasi persoalan kelas tidak kondusif dapat dilakukan dengan mengatur settingan kelas, menentukan strategi, gaya komunikasi termasuk memahami psikologis siswa dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Furqon (2018, Vol : 3 No : 4) hasil belajar yang optimal akan diperoleh siswa jika faktor eksternal dan internal mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Salah satu faktor eksternal yang menentukan adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah kondisi dimana terjadinya interkasi antara siswa dan guru, siswa dan siswa. Lingkungan kelas juga menyangkut kondisi fisik dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas terbagi atas lingkungan fisik dan non fisik. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## 2.5 Hopetesis Penelitian

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan anatara lingkungan kelas dengan hasil biologi siswa kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan anatara lingkungan kelas dengan hasil biologi siswa kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bagan Sinembah pada Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data dilaksanakan bulan Juni 2020.

## 3.2 Populasi dan Sampel

## 3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generelisasi terdiri dari atas subyek yang mempunyai kualitas dan krakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi pada penelitian ini adalah siswa pada kelas XI IPA SMAN 1Bagan Sinembah yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 100 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelami		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 1	MANB	26	36
2.	XI IPA 2	10	21	31
3.	XI IPA 3	25	17	33
	Jumlah	36	64	100

Sumber: Data SMAN 1 Bagan Sinembah

## **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel melalui sampling (sampel jenuh) yaitu, metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2008:81). Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu besar. Jadi sampel penelitian yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPA

SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 100 orang siswa.

## 3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2010 : 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih,tanpa melakukan perubahan, tambahan atau menipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

Desain dalam penelitian korelasi ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X untuk lingkungan kelas dan variabel Y untuk hasil belajar biologi siswa. Desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

## 3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian ini ditetapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket / lembaran pertanyaan
- Validasi instrumen penelitian 4)
- 5) Pengambilan data / penyebaran angket penelitian kepada responden ( sampel 6) Pengolahan data penelitian)

## 3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakn alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widiyokotrumen pada penelitian ini merupakan ini berupa angket. Angket atau kuesioner merupan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan dokumentasi. Berikut Tabel teknik dan instrumen pengambilan data:

Tabel 3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Lingkungan Kelas	<ol> <li>Angket</li> <li>Lembar Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	<ol> <li>Siswa</li> <li>siswa</li> <li>Siswa</li> </ol>
3	Hasil Belajar	1. nilai ulangan harian 1dan 2	1. siswa

## **3.5.1 Angket**

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai sesuatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup (Riduwan, 2016: 53-54). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket terbuka.

## 1. Angket Terbuka (angket tidak berstruktur)

Ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Adapun item angket lingkungan kelas disusun dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016: 165) skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan dan diciptakan ada alternatif jawaban yang dianjurkan kepada responden untuk memilih kategori jawaban misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS). Untuk skor skala *likert*, jawaban diberi bobot 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3 untuk pernyataan negatif.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan lingkungan kelas. Penggunaan angket ini didasarkan pada anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.

Angket lingkungan kelas terdiri dari 30 pernyataan dan telah dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2020 melalui via Online. Angket lingkungan kelas ini menggunakan skala likert modifikasi dengan tiga kategori yang berbeda dengan biasanya, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Stuju (TS). Berikut Tabel kisi-kisi angket penelitian lingkungan kelas.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Lingkungan Kelas

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Kondisi	Lingkungan	Sirkulasi udara	7	1	2
Lingkungan	Fisik Kelas	Penerangan	10	3	2
Kelas		Kapasitas ruangan	2	18	2
		Posisi tempat duduk	20	13	2
		Kebersihan	5,11	9, 19	4
		Keindahan Keindahan	15, 24	8	3
1	7	Ketertiban	17, 21	12, 30	4
7	Lingkungan	Interaksi guru	6, 22	26	3
W.	Non Fisik	dengan siswa			
	Kelas	Interaksi siswa	4, 25, 27,	14, 16,	8
	3 1/2	dengan siswa	29	23, 28	
Jumlah					

Sumber: Mega (2010)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2015 : 38). Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah. Kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS).

Adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan. Kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (Widoyoko, 2012: 106-107). Adapun cara memberikan skor pada angket lingkungan kelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor pada Angket Lingkungan Kelas

Dilihan Jawahan	Skor Jawaban			
Pilihan Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)		
Sangat Seuju	3	1		
Setuju	2	2		
Tidak Setuju	1	3		

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126)

Konsistensi peringkat menyangkut derajat intensitasnya, di mana untuk halhal yang positif bila intensitasnya makin berkurang maka skor juga makin berkurang. Untuk hal-hal yang negatif berlaku sebaliknya. Konsistensi juga terjadi dalam interval antarskala di mana di antara skala mempunyai interval (Widoyoko, 2012:126).

# 3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisis pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran biologi di kelas. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk dilihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2016 : 57).

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi (Riduwan, 2015 : 58). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket, yaitu berupa foto situasi dan kondisi ruang kelas.

# 3.6 Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi.

# 3.6.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian ini disusun maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian tersebut. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan Dosen Ahli Materi mengenai variabel penelitian yang terkait. Validasi kontruk angket lingkungan kelas di validasi oleh Dosen Biologi Universitas Islam Riau yaitu Ibu Dr. Nurkhoiroh Hidayati, M.Pd. Selama validasi, peneliti melakukan sebanyak 2 kali revisi angket. Setelah melakukan validasi kontruk, barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas XI MIPA<sub>6</sub> di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 30 orang. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksankan penelitian seseungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian ini.

# 3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid (Sugiyono, 2014 : 168), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah koefesien korelasi *product moment* (Riduwan, 2016 : 227).

$$r_{xy} = \frac{n. (\sum X Y) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - \sum X\}^2\}}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Sumber: Riduwan (2016: 227)

Keterangan:

rxy : Angka indeks korelasi "r" Product Moment

n : Jumlah responden

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor x  $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor y

 $\sum X^2$ : Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan  $\sum Y^2$ : Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

Purwanto (2013 : 62) menyatakan validitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 173), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan 5% apabila r<sub>hitung</sub>>r<sub>tabel</sub>, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r<sub>hitung</sub><ra>r<sub>tabel</sub>, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka dilakuka uji coba angket lingkungan kelas di kelas XI MIPA<sub>6</sub> SMA Negeri 2 Siak Hulu (bukan subyek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment hasil perhitungan  $(r_{xy})$ , selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang didapat  $r_{tabel}$  yaitu dk= (30-2) = 28, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,374. Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item tersebut valid. Untuk lingkungan kelas

terdapat 30 item pernyataan, kemudian menjadi 24 item valid dan 6 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan Dosen Pembimbing sampai instrument tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi. Berikut item angket lingkungan kelas setelah penomoran ulang, terdapat 14 pernyataan untuk item positif dan 10 pernyataan untuk item negatif. Sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel disiplin belajar sebanyak 24 item pernyataan.

Tabel 3.5. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Lingkungan Kelas

Indikator		Sub Indikator	Sebaran P	ernyataan	Jumlah Item
6			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Valid
Kondisi Lingkungan	1.	Sirkulasi Udara	(10)	_1	1
Fisik	2.	Penerangan	2	3	2
	3.	Kapasitas Ruangan	4	<del>-</del>	1
	4.	Posisi Tempat Duduk	5	2	1
Y	5.	Kebersihan	6, 7	8	3
	6.	Keindahan	9, 11	10	3
	7.	Ketertiban	12, 13	14	3
Kondisi Lingkungan Non Fisik	8.	Interaksi Guru Dengan Siswa	15	16	2
			17, 21, 22,	18, 19, 20,	8
	9.	Interaksi Siswa Dengan Siswa	24	23	
		Jumlah			24

# 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik ( Arikunto, 2010 : 221).

Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dan Cronbach menurut Widoyoki (2016 : 163) yaitu:

$$r11 = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right]$$
Dimana:  $\sigma i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$ 

Keterangan:

r11 : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Soal

 $\sum \sigma i^2$ : Jumlah Varians Butir Soal

σt² : Varians Total
 N : Jumlah Responden

X : Skor Total

Selanjutnya Somantri dan Muhidin (2011: 149) menyatakan bahwa untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai  $\mathbf{r}_{11}$  dengan  $\mathbf{r}_{tabel}$  jika nilai  $\mathbf{r}_{11}$ > $\mathbf{r}_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Akan tetapi jika nilai  $\mathbf{r}_{11}$ < $\mathbf{r}_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

# 3.7.1 Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya ialah tahap analisis data. Analsisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 147). Analisis data dilakukan untuk menghitung persentase dan jawaban responden, peneliti menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan Sudijono (2012 : 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} X100$$

Dimana:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Skor Jawaban

N = Banyak Responden

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat lingkungan belajar dengan hasil belajar biologi siswa, maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

1) 0% - 20% : Sangat Lemah

2) 21% - 40% : Lemah

3) 41% - 60% : Cukup

4) 61% - 80% : Kuat

5) 81% - 100% : Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2016: 41)

Penggolongan kriteria diatas akan dimodifikasikan sesuai dengan skor angket yang peniliti gunakan. Dari 24 pernyataan angket dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- 1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor  $1 = 1 \times 24 = 24$  skor
- 2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor  $3 = 3 \times 24 = 72$  skor

- 3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi =  $\frac{24}{72}$  x100% = 33%
- 4. Rentang = 100% -33% = 67%

5. Panjang interval = 
$$\frac{rentang}{banyak \ kelas} = \frac{67\%}{3} = 22,33 = 22\%$$

Jadi dari hasil modifikasi yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 24 pertanyaan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatakan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Modifikasi Skala Penilaian Angket Lingkungan Kelas

No	Skor yang Diperoleh	<b>Kat</b> egori
1	$77\% < Skor \le 100\%$	<mark>Sang</mark> at Baik
2	$55\% < \text{Skor} \le 76\%$	Baik
3	$33\% < \text{Skor} \le 54\%$	Cukup

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41)

Untuk mengetahui hasil belajar, khusus dalam penelitian ini di sesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM). KKM pada SMA Negeri 1 Bagan Sinembah sebesar 70, sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah 100-70 = 30.

Panjang interval 
$$\frac{rentang}{banyak \ kelas} = \frac{30}{3} = 10$$

Tabel 3.7 Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang <mark>Diperol</mark> eh	Kategori
1.	> 81	Tinggi
2.	71 – 80	Sedang
3.	< 70	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41)

### 3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono,2010:148). Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

# 3.7.2.1 Analisis Korelasi Product Moment

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015: 227) kegunaan korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2} - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Dimana :  $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product momen

n = Jumlah sampel (responden)

 $\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

 $\sum_{x}$  = Jumlah seluruh skor x  $\sum_{y}$  = Jumlah seluruh skor y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \le r \le +1$ ). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2016: 228):

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan		
0,00-0,199	Sangat rendah		
0,20-0,399	Rendah		
0,40 - 0,599	Sedang		
0,60 - 0,799	Kuat		
0,80 - 1,000	Sangat Kuat		

Sumber: Riduwan (2016: 228)

# 3.7.2.2 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2014: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

# 1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

- a. Hipotesis antara Lingkungan Kelas dengan Hasil Belajar.
  - H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.
  - H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis (H<sub>a</sub> dan H<sub>o</sub>) dalam bentuk statistika:

 $H_a$ :  $p \neq 0$ 

 $H_0 : p = 0$ 

2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1} - r^2}$$

Keterangan:

t<sub>hitung</sub>: Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah hasil  $t_{hitung}$  didapatkan kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan dk = n - 2. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>,H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2. Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>,H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

### 3.8 Koefisien Determinasi

Dimana:

Koefisien determinasi ialah sebuah koifisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Koifidien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (lingkungan belajar) terhadap Y (hasil belajar siswa ). Koifisien determinan ialah kuadrat dari koifisien korelasi *Pearson Product Moment*\_yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2012:139). Adapun koefisien determinan dapat dicari dengan rumus :

 $\mathbf{KP} = \mathbf{r}^2 \mathbf{x} \mathbf{100} \mathbf{SL}_{A} \mathbf{R}_{A}$ KP: Nilai Koifisien Determinan r<sup>2</sup>: Nilai Koifisien Korelasi.

32

# BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### **4.1 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2 XI IPA 3 SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun ajaran 2019/2020. Sebelum skala ini diisi oleh subjek penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dan pengisian skala tersebut serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian skala kepada subjek penelitian.

### 4.2 Analisis Data Penelitian

### 4.2.1 Analisis Data Lingkungan Kelas

Data lingkungan kelas diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 item pernyataan dengan tia altenatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai pernyataan item positif (+) adalah dari sangat setuju mendapat nilai tiga sampai tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat setuju mendapat nilai satu sampai tidak setuju mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

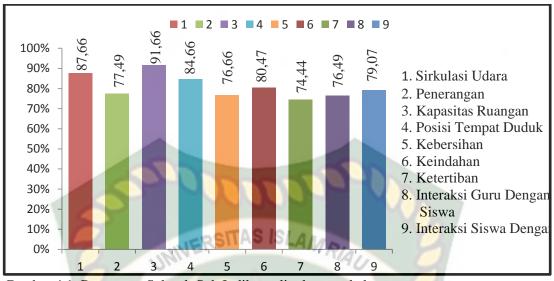
Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator lingkungan kelas pada siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Lingkungan Kelas SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Sub Indikator	Siswa K	Kela XI
			IPA	
			%	K
	Lingkungan	Sirkulasi Udara	87,66%	SB
	Fisik	Penerangan	77,49%	SB
		Kapasitas Ruangan	91,66%	SB
		Posisi Tempat Duduk	84,66%	SB
1	N.	Kebersihan	76,66%	В
		Keindahan	80,47%	SB
	2 1	Ketertiban	74,44%	В
	Lingkungan	Interaksi Siswa Dengan	76,49%	В
	Non Fisik	Siswa	- 5	
	01	Interaksi Siswa Dengan	79,07%	SB
	211	Siswa	3 6	
	Jumlah			6%
	Rata-Rata			SB

Ket: SB: Sangat Baik, B: Baik, C: Cukup, %: Persentase, K: Kategori

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada seluruh sub indikator lingkungan kelas XI IPA memperoleh rata-rata keseluruhan sub indikator lingkungan fisik kelas dan non fisik sebesar 85,33% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1



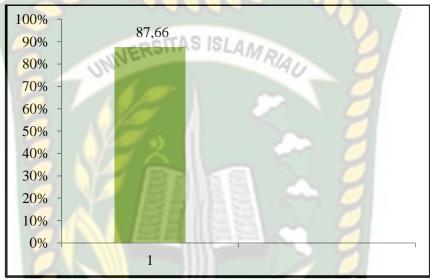
Gambar 4.1. Persentase Seluruh Sub Indikator lingkungan kelas

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah tentang lingkungan kelas dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapaun untuk sub indikator pertama Sirkulasi udara dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Sub Indikator Pertama Sirkulasi Udara

No	Perrnyataan	Alte	rnatif Jaw	Persent	Kategori	
	EK	SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
1	Saya merasa gerah dan panas	0	61	39	87,66%	Sangat
(-)	diruangan k <mark>ela</mark> s sehingga	(0)	(61%)	(39%)	7	Baik
	ketika mengikuti pelajaran	1,00				
	biologi tidak berkonsentrasi	( )				
	secara maksimal					
	Total				87,6	56%
Rata-rata						Sangat
			Baik			

pernyataan item Saya merasa gerah dan panas diruangan kelas sehingga ketika mengikuti pelajaran biologi tidak berkonsentrasi secara maksimal, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 61 orang siswa dengan persentase 61%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2. 100% AS ISLAMRIAU 90% 80% 70% 60% 50%



Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator

pertama sirkulasi udara sebesar 87,66% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Gambar 4.2 Persentase Sub Indikator Sirkulasi Udara

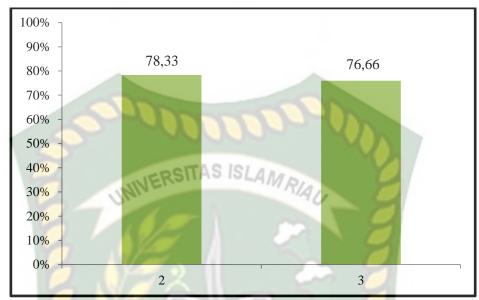
Selanjutnya untuk indikator Kedua yaitu Penerangan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Sub Indikator Kedua Penerangan

No	Perrnyataan	Alte	rnatif Jaw	Persent	Kategori	
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
2	Saya tetap dapat mengikuti	45	55	0	78,33%	Sangat
(+)	pelajaran biologi dengan baik	(45%)	(55%)	(0)		Baik
	walaupun pencahayaan gelap					
	ataupun terang	40404				
3	Saya meras terganggu ketika	10	50	40	76,66%	Baik
(-)	bela <mark>jar b</mark> iologi karena	(10%)	(50%)	(40%)		
	pene <mark>ran</mark> gan didalam kelas		11/	90		
	yang <mark>kur</mark> ang memadai	- 0				
	Total	154,	99%			
Rata-rata						Sangat
			Baik			

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator kedua penerangan sebesar 77,49% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya tetap dapat mengikuti pelajaran biologi dengan baik walaupun pencahayaan gelap ataupun terang, siswa dominan memberikan tanggapan Setuju yaitu sebanyak 55 orang siswa dengan persentase 55%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 78,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan iem Saya meras terganggu ketika belajar biologi karena penerangan didalam kelas yang kurang memadai, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 50 orang siswa dengan persentase 50%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 76,66% yang berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedua penerangan dapat dilihat pada Gambar 4.3.



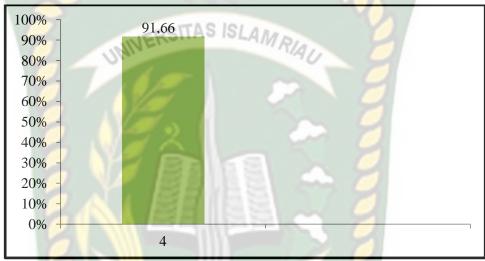
Gambar 4.3 Persentase Sub Indikator penerangan

Selanjutnya untuk indikator ketiga yaitu kapasitas ruangan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Sub Indikator Ketiga Kapasitas Ruangan

No	Perrnyataan	Alte	rnatif Jaw	Persent	Kategori	
	4	SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
4	Saya dapat berkonsentrasi	75	25	0	91,66%	Sangat
(+)	dalam mengikuti pelajaran	(75%)	(25%)	(0)		Baik
	biologi pelajaran biologi					
	karena suasana kelas bersih					
	dan rapi	~~~				
	Total	91,66%				
Rata-rata						Sangat
			Baik			

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga kapasitas ruangan sebesar 91,66% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran biologi pelajaran biologi karena suasana kelas bersih dan rapi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 75 orang siswa dengan persentase 75%. Untuk lebih jelas persentase sub indikator ketiga kapasitas ruangan dapat dilihat pada Gambar 4.4.



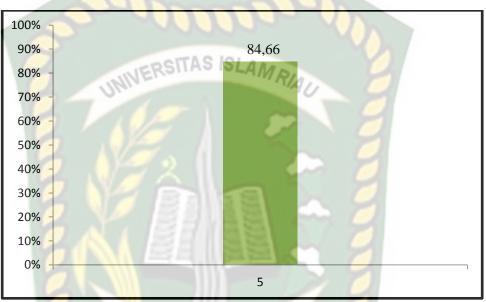
Gambar 4.4 Persentase Sub Indikator Kapasitas Ruangan

Selanjutnya untuk indikator keempat yaitu posisi tempat duduk dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Sub Indikator Keempat Posisi Tempat Duduk

No	Perrnyataan	Alte	rnatif Jaw	Persent	Kategori	
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
5	Saya senang karena posisi	54	46	0	84,66%	Sangat
(+)	tempat duduk di dalam kelas	(54%)	(46%)	(0)		Baik
	selalu bervariasi sehingga					
	tidak bosan					
	Total					66%
		84,66%				
	Rata-rata					Sangat
						Baik

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga kapasitas ruangan sebesar 84,66% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya senang karena posisi tempat duduk di dalam kelas selalu bervariasi sehingga tidak bosan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 54%. Untuk lebih jelas persentase sub indikator keempat posisi tempat dudukk dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Sub Indikator Posisi Tempat Duduk

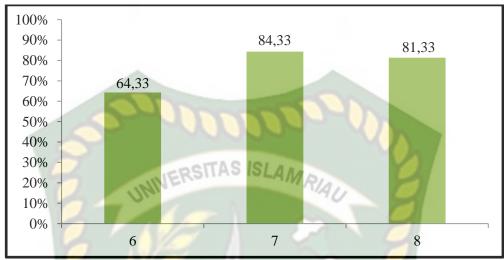
Selanjutnya untuk indikator kelima yaitu kebersihan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Sub Indikator Kelima Kebersihan

No	Perrnyataan	Alte	rnatif Jaw	Persent	Kategori	
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
6	Saya tetap nyaman belajar	11	71	18	64,33%	Baik
(+)	biologi walau <mark>pun di dalam</mark>	(11%)	(71%)	(18%)		
	kelas jumlah siswanya banyak					
7	Untuk menjaga kebersihan	53	47	0	84,33%	Sangat
(+)	kelas kami membudidayakan	(53%)	(47%)	(0)		Baik
	selalu nmembuang sampah	M2 12 L	AMD.			
	pada <mark>tem</mark> patnya		11/4			
8	Kelas yang kurang terjaga	9	38	53	81,33%	Sangat
(-)	kebersihannya walaupun seiap	(9%)	(38%)	(53%)		Baik
	hari sudah ada petugas piket	7.1				
		/ 1	7	~ (	1	
Total						99%
	Rata-rata	76,66%	Baik			

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub kelima kebersihan sebesar 76,66% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item Saya tetap nyaman belajar biologi walaupun di dalam kelas jumlah siswanya banyak, siswa dominan memberikan tanggapan Setuju yaitu sebanyak 71 orang siswa dengan persentase 71%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 64,33% yang berada pada kategori baik. Pernyatan item Untuk menjaga kebersihan kelas kami membudidayakan selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 84,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item Kelas yang kurang terjaga kebersihannya walaupun seiap hari sudah ada petugas piket, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 81,33% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kelima kebersihan dapat dilihat pada Gambar 4.6.



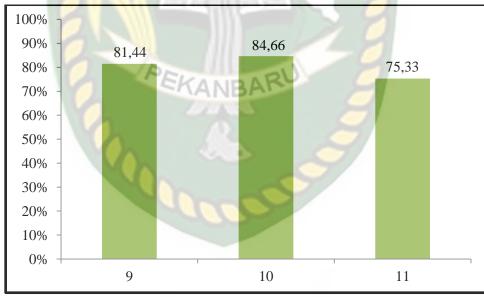
Gambar 4.6 Persentase Sub Indikator kebersihan

Selanjutnya untuk indikator keenam yaitu keindahan dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Sub Indikator Keenam Keindahan

No	Perrnyataan	Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
	PEK	SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
9	Saya menyukai pelajaran	44	36	20	81,44%	Sangat
(+)	biologi kar <mark>ena</mark> guru yang	(44%)	(36%)	(20%)		Baik
	mengajar menyenangkan					
10	Saya kurang senang dengan	0	46	54	84,66%	Sangat
(-)	pemilihan warna dinding kelas	(0)	(46%)	(54%)		Baik
	yang kurang bagus					
11	Saya senang dikelas karena	40	46	14	75,33%	Baik
(+)	adanya hiasan yang menambah	(40%)	(46%)	(14%)		
	keindahan serta kata-kata					
	mutiara yang dapat					
	memotivasi saya dalam					
	belajar					
	Total				241	,43
	Rata-rata				80,47%	Sangat Baik
						Dank

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keenam keindahan sebesar 80,47% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya menyukai pelajaran biologi karena guru yang mengajar menyenangkan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 44%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 81,44% yang berada pada kategori baik. Pernyatan item Saya kurang senang dengan pemilihan warna dinding kelas yang kurang bagus, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa dengan persentase 46%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 84,66% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item Saya senang dikelas karena adanya hiasan yang menambah keindahan serta kata-kata mutiara yang dapat memotivasi, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 46 orang siswa dengan persentase 46%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 75,33% yang masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator keenam keindahan dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Persentase Sub Indikator keindahan

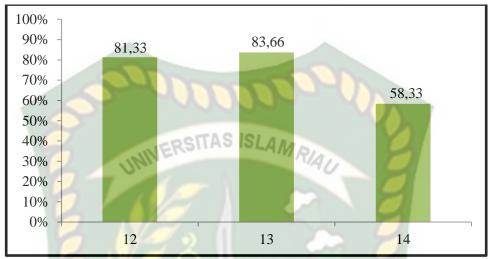
Selanjutnya untuk indikator ketujuh yaitu ketertiban dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Sub Indikator Ketujuh Ketertiban

No	Perrnyataan	Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
12	Saya berusaha mengajak	44	56	0	81,33%	Sangat
(+)	teman-teman supaya tidak	(44%)	(56%)	(0)		Baik
	ribut pada saat belajar biologi					
	di kelas					
13	Saya mengikuti pembelajaran	51	49	0	83,66%	Sangat
(+)	biol <mark>ogi d</mark> engan baik (tidak	(51%)	(49%)	(0)		Baik
	gadu <mark>h) s</mark> ehingga saya merasa		1/2	90		
	nyam <mark>an d</mark> alam pembelajaran					
14	Saya sering terganggu	37	51	12	58,33%	Baik
(-)	denga <mark>n ke</mark> gaduhan teman	(37%)	(51%)	(12%)		
	didalam kelas pada saat			~~		
	belajar <mark>me</mark> ngajar biologi		5	-24		
	berlang <mark>sun</mark> g	312				
	Total	ê ji jî	<b>E</b>	A	223,	32%
	Rata-rata	7/11/2	8		<mark>74</mark> ,44%	Baik

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator ketujuh ketertiban sebesar 74,44% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item Saya berusaha mengajak teman-teman supaya tidak ribut pada saat belajar biologi di kelas, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 56 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 81,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya mengikuti pembelajaran biologi dengan baik (tidak gaduh) sehingga saya merasa nyaman dalam pembelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang siswa dengan persentase 51%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 83,66% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan item Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman didalam kelas pada saat belajar mengajar biologi berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 51 orang

siswa dengan persentase 51%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 58,33% yang masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator ketujuh ketertiban dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Sub Indikator ketertiban

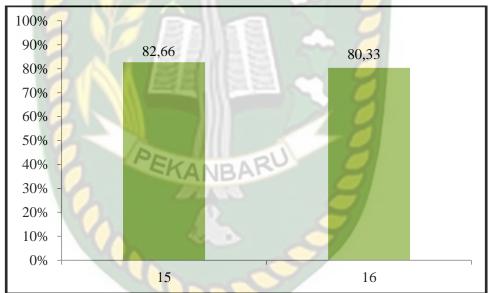
Selanjutnya untuk indikator kedelapan yaitu interaksi guru dengan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Sub Indikator Kedelapan Interaksi Guru dengan Siswa

No	Perrnyataan Perrny	Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
15	Saya senang belajar biologi	48	52	0	82,66%	Sangat
(+)	karena di dal <mark>am ke</mark> las guru	(48%)	(52%)	(0)		Baik
	selalu memberikan	( ) ( )				
	kesempatan bertanya kepada			78/		
	siswa					
16	Saya tidak menyukai	20	49	31	80,33%	Sangat
(-)	pelajaran biologi, walaupun	(20%)	(49%)	(31%)		Baik
	guru yang mengajarkan					
	menyenangkan					
	Total		•		162	2,99
	Rata-rata				76,49%	Baik
1						

memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 52%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 82,66% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya tidak menyukai pelajaran biologi, walaupun guru yang mengajarkan menyenangkan, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 49 orang siswa dengan persentase 49%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 80,33% yang berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedelapan interaksi guru dengan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.9.

100% 80% 70% 60% -



Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator

Kedelapan Interaksi Guru dengan Siswa sebesar 76,49% yang masuk dalam kategori

baik. Pernyataan item Saya senang belajar biologi karena di dalam kelas guru selalu

Gambar 4.9 Persentase Sub Indikator interaksi guru dengan siswa

Selanjutnya untuk indikator kesembilan yaitu interakasi siswa dengan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Sub Indikator Kesembilan Interakasi Siswa dengan Siswa

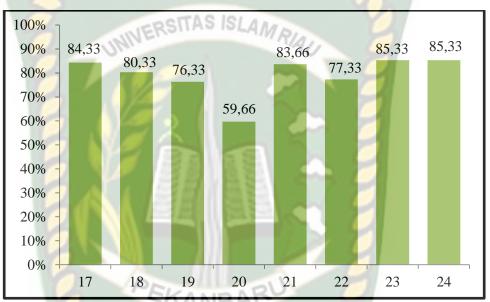
No	Perrnyataan	Perrnyataan Alternatif Jawaban			Persent	Kategori
		SS(%)	S(%)	TS(%)	(%)	
17 (+)	Saya mampu memahami pelajaran biologi yang sulit karena berdiskusi dengan teman	53 (53%)	47% (37%)	0 (0)	84,33%	Sangat Baik
18 (-)	Saya menjadi pesimis untuk bersaing belajar biologi karena teman teman saya aktif dalam mengikuti setiap pelajaran biologi	10 (10%)	39 (39%)	51 (51%)	80,33%	Sangat Baik
19 (-)	Saya kurang nyaman di dalam kelas karena sering terjadi perselisihan diantara teman- teman	17 (17%)	36 (36%)	47 (47%)	76,33%	Baik
20 (-)	Saya merasa tidak senang di kelas karena adanya kelompok-kelompok tertentu yang tidak mau bergabung dengan anggota kelas	40 (40%)	42 (42%)	18 (18%)	59,66%	Baik
21 (+)	Saya selalu menjalin kerja sama yang baik dengan teman- teman satu kelas	51 (51%)	49 (49%)	0 (0)	83,66%	Sangat Baik
22 (+)	Saya menerima semua kritikan dari teman yang sifatnya membangun	31 (31%)	69 (69%)	0 (0)	77,33%	Sangat Baik
23 (-)	Saya kurang menyukai belajar kelompok saat belajar biologi di dalam kelas	0 (0)	44 (44%)	56 (56%)	85,33%	Sangat Baik
24 (+)	Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman didalam kelas pada saat belajar mengajar biologi berlangsung	56 (56%)	44 (44%)	0 (0)	85,33%	Sangat Baik
	Total	1	1		632	2,3%
	Rata-rata				79,07%	Sangat Baik

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator kesembilan interaksi siswa dengan siswa sebesar 79,07% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya mampu memahami pelajaran biologi yang sulit karena berdiskusi dengan teman, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 53 orang siswa dengan persentase 53%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 84,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya menjadi pesimis untuk bersaing belajar biologi karena teman teman saya aktif dalam mengikuti setiap pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 39%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 80,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya kurang nyaman di dalam kelas karena sering terjadi perselisihan diantara temanteman, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 47%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 76,33% yang berada pada kategori baik. Pernyatan item Saya merasa tidak senang di kelas karena adanya kelompok-kelompok tertentu yang tidak mau bergabung dengan anggota kelas, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 42%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 59,66% yang berada pada kategori baik.

Pernyatan item Saya selalu menjalin kerja sama yang baik dengan temanteman satu kelas, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 51 orang siswa dengan persentase 51%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 83,66% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya menerima semua kritikan dari teman yang sifatnya membangun, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 69 orang siswa dengan persentase 69%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 77,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya kurang menyukai belajar kelompok saat belajar biologi di dalam kelas, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 56 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka untuk

item ini sebesar 85,33% yang berada pada kategori sangat baik. Pernyatan item Saya sering terganggu dengan kegaduhan teman didalam kelas pada saat belajar mengajar biologi berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 56 orang siswa dengan persentase 56%. Secara keseluruhan maka untuk item ini sebesar 85,33% yang berada pada kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase sub indikator kedelapan interaksi guru dengan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.10.



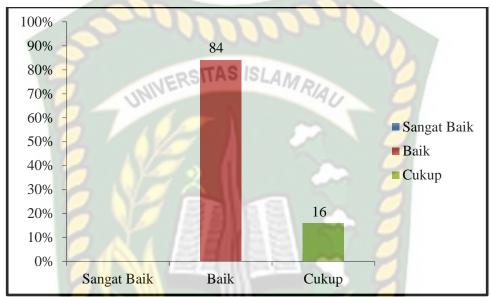
Gambar 4.10 Persentase Sub Indikator interaksi siswa dengan siswa

Kategori lingkungan kelas siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020 di sajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Lingkungan Kelas Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

Lingkungan Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	77% - 100%	0	0
Baik	55% - 76%	84	84%
Cukup	33% - 54%	16	16%
To	otal	100	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki lingkungan kelas dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk siswa yang memiliki lingkungan kelas dengan kategori baik sebanyak 84 orang siswa dan untuk siswa yang memiliki lingkungan kelas dengan kategori cukup sebanyak 16 orang siswa. Berikut dapat dilihat gambaran umum lingkungan kelas siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah:



Gambar 4.11 Gambaran lingungan kelas siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020

# 4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar

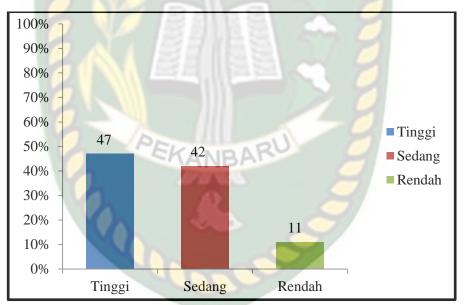
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disanksikan lagi. Sesuai dengan Dimyanti dan Mudijono (2013 : 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses yang menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rata-rata dari ulangan 1 dan 2 siswa.

Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Maksimal).

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>81	47	47%
Sedang	<71-80	42	42%
Rendah	< 70	11	11%
T	otal	100	100%

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 47%, pada kategori sedang sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 42% dan pada kategori rendah sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 11%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut:



Gambar 4.12 Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA N 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

### 4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan lingkungan kelas (X) dengan hasil belajar biologi siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefesien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi lingkungan kelas (X) dengan hasil belajar biologi (Y) sebesar 0,34 dengan kategori rendah di SMAN 1 Bagan Sinembah.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi

Korelasi A <mark>nt</mark> ar Variab <mark>el</mark>	Nama Sekolah	Nilai r <sub>xy</sub>	Interpretasi
Lingkungan <mark>Kel</mark> as (X) dan Hasil	SMA NEGERI 1 Bagan Sinembah	0,34	0,20 - 0,399
Belajar (Y)			

Interpretasi dilakukan dengan menngunakan Tabel Interpretasi Koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa di SMAN 1 Bagan Sinembah Lingkungan Kelas (X) terhadap Hasil Belajar (Y) terdapat korelasi dengan kategori "rendah".

# 4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020. H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

Kaidah pengujian sebagai berikut, untuk  $\alpha$  = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan

Eli	RIA
77 1,98	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> hipotesis diterima H <sub>0</sub> ditolak H <sub>a</sub> diterima)
,	77 1,98

Kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana (dk = n - 2), dk = 100 - 2 = 98, maka berdasarkan uji signifikan didapat  $t_{thitung} = 3,77$  dan bandingakan dengan  $t_{tabel} = 1,98$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikam antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020.

# 4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecinya kontribusi (sumbangan) variabel lingkungan kelas (X) dengan hasil belajar (Y) di SMA N 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020 dinyataka dengan koefisien determinasi yakni sebesar 11%. Hal ini berarti ada pengaruh lingkungan kelas (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 11%.

### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kelas dengan hasil belahar biologi di kelas XI SMAN 1 Bagansinembah tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa skala likert

untuk mengukur lingkungan kelas. Pada penelitian ini terdapat 2 indikator dengan 9 sub indikator yaitu 1) sirkulasi udara, 2) penerangan, 3) kapasitas ruangan, 4) posisi tempat duduk, 5) kebersihan, 6) keindahan, 7) ketertiban, 8) interaksi guru dengan siswa dan, 9) interaksi siswa dengan siswa.

Lingkungan kelas atau ruang kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tepat proses pembelajaran dilaksanakan. Berfungsi sebagai ruangan tempt siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif anata siswa dengan pendidik (Danim dan Khiril, 2010: 212).

# 4.6.1 Lingkungan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan di SMA N 1 Bagan Sinembah menunjukkan bahwa rata-rata analisis lingkungan kelas siswa dalam pembelajaran Biologi untuk keseluruhan indikator dari yang tertinggi ke yang terenda, rata-rata indikator tertinggi pada sub indikator kapasitas ruangan dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada rata-rata indikator terendah pada sub indikator ketertiban dengan persentase 74,44% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 2 indikator dimana setiap indikator terdapat sub indikator yaitu:

## 1. Sirkulasi Udara

Karena terdapat sirkulasi udara yang memadai dalam setiap kelasnya, dan dalam setiap kelas juga mempunyai jendela yang cukup dan membuat proses belajar mengajar didalam kelas lebih nyaman

### 2. Penerangan

Karena terdapat penerangan didalam kelas yang lumayan terang sehingga siswa terlihat nyaman belajar didalam kelas tersebut. Dan tidak menutup kemungkinan juga karena setiap kelas memiliki jendela yang terang sehingga membuat penerangan didalam kelas juga menjadi baik.

### 3. Kapasitas Ruangan

Dalam satu ruangan kelas yang diberikan pihak sekolah terdapat hanya beberapa siswa yang ada, dan itu membuat ruangan lebih nyaman dan santai karena dalam satu ruangan tersebut hanya ada 25 orang siswa saja yang mengikuti proses belajar mengajar dalam setiap harinya dan tidak membuat siswa tersebut pengap.

# 4. Posisi Tempat Duduk

Untuk mendapatkan posisi tempat duduk yang baik didalam kelas tesebut harus terdapat posisi yang sesuai untuk ukuran tinggi rendahnya badan siswa tersebut. Contohnya seperti; siswa yang sedkit pendek diletakkan diposisi tempat duduk yang paling depan dari siswa yang beruukran lebih tinggi agar siswa yang berukuran basan lebih kecil bias lebih jelas melihat kedepan, dan tata letak tempa duduk jugatidak boleh terlalu padat dalam satu kelas.

#### 5. Kebersihan

Karena terdapat pengaturan tata letak kursi meja dan peralaatan belajar lainnya tersusun rapi dan baik dan terdapatnya tempat sampah dan tidak dapat ditemukannya sampah yang berceceran di lantai maupun dilaci meja belajar, karena siswa tersebut membuang sampah ditempat yang semestinya

### 6. Keindahan

Karena terdapatnya segalamacam hiasan seperti, ruangan kelas yang di cat dengan warna yang lebih cerah seperti hijau atau warna lainnya, juga terdapat banyaknya tergantung burung burung yang terbuaat dari kertas origami berwarna warni, dan daftar piket yang tersusun rapi diatas dinding dibagian belakang tempat duduk siswa tersebut.

#### 7. Ketertiban

Karena terdapat didalam satu kelas siswa yang tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa dan guru saling bekerja samadalam membangun Susana yang baik dan tertib, dan tidak terdapat siswa yang tidak mengikuti proses belajar dengan siswa lainnya

# 8. Interaksi Guru dengan Siswa

Interaksi guru dengan siswa yang bias membuat siswa lebih aktif kembali dengan cara, guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk lebih aktif didalam kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada setiap sisswa tersebut, setelah itu guru bis amemebrikan niai kepada setiap siswa yang bias menjawab pertanyaan yang telah guru berikan tersebut.

# 9. Intera<mark>ksi</mark> Siswa dengan Siswa

Interaksi siswa dengan cara siswa yang bisa membuat setiap siswa lebih aktif lagi didalam kelas dengan cara, guru memeberikan siswa tersebut kesempatan untk saling berkerja sama dan memberikan kesempatan setiap siswa untuk lebih aktif lagi kepada sesama siswayang berada didalam kelas tersebut,

# 4.6.2 Hubungan Lingkungan Kelas dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya lingkungan kelas dengan hasil belajaar biologi siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dan hasil analisis didapat bahwa:

Koefisien korelasi (r<sub>xy</sub>) sebesar 0,34 dengan taraf signifikan 5%hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajara 2019/2020 memiliki korelasi dalam kategori rendah.

Dari pengujian hipotesis di SMAN 1 Bagan Sinembah diperoleh t<sub>hitung</sub> (3,77) < t<sub>tabel</sub> (1,98). Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima "Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Lingkungan Kelas Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2019/2020". Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 11% artinya variabel lingkungan kelas (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh

sebesar 11% sedangkan 89% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan dari Susanti (2018) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang sangat lemah antara lingkungan kelas  $(x_1)$  dengan hasil belajar (y) dengan nilai koefisien kotelasi  $rx_1y$  sebesar (0,1522) sedangkan kontribusi lingkungan kelas terhadap hasil belajar sebesar 2,32% (2) terdapat hubungan yang cukup antara lingkungan kelas dengan motivasi belajar  $(x_2)$  dengan hasil belajar (y), dengan nilai koefisien korelasi  $rx_2y$  sebesar (0,4301) sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,24% (3) terdapat hubungan yang cukup kuat antara lingkungan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,16%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung}$   $(5,8587) > t_{tabel}$  (1,973) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi kelas xi sman Se-kecamatan Tenayan Raya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emilya (2015) menunjukkan bahwa antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar biologi) terdapat korelasi yang sedang dan cukup, dengan nilai koefisien koelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,53 dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajarbiologi sebesar 28,09%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan t<sub>hitung</sub> 7,402 > t<sub>tabel</sub> 1,977 maka Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMPN 2 Ukui Pelalawan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian selanjutnya oleh Aisyah (2016) diperoleh korelasi antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,410 dan kontribusi lingkungan kelas terhadap hasil belajar biologi sebesar 16,81%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapat  $t_{\rm hitung}$  (4,693) >  $t_{\rm tabel}$  (1,659). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMAN 1 Tambang tahun ajaran 2014/2015.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nelva (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah atau rendah antara disiplin belajar (X) dengan hasil

belajar biologi (Y) siswa kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,371 sedangkan kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung}$  (4,808) >  $t_{tabel}$  (1,641) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran



### **BAB V**

### **PENUTUP**

# 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah penelitia kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA di SMAN 1 Bagan Sinembah tahun ajaran 2019/2020. Dengan nilai korelasi sebesar 0,34 dan berada pada kriteria rendah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan lingkungan kelas dengan hasil belajar biologi serta factor-faktor yang mempengaruhnya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan lingkungan kelas dengan hasil belajar biologo siswa untuk memodifikasi variabel-variabel independen sehingga lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
- 2. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengubah dan memperbaiki desain lingkungan kelas untuk dapat menjadi daya tarik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
- 3. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan memberikan informasi kepada siswa tentang lingkungan kelas yang mempengaruhi hasil belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlansung secara efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, 2010. *Membangun Kondisi Kelas Yang Kondusif Dan Mantap* (online). (http://ndramura89.wardpress.com/category/classroommagement/.
- Afifah. 2011. *Pengaturan Kondisi Kelas Dan Iklim Belajar Siswa* (online). (http://afifah-serba-serbi.blogspot.com/2011/12/pengaturan-kondisi-kelas-dan-iklim.html).
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Akdon. 2008. Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen. Bandung: Dewa Ruche.
- Djamarah dan zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Rineka Cipta
- Denim dan khairil.2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmansyah.2011. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dora, P. E. 2011. *Optimasi Pencahayaan Ruang Kelas SMA Santa Maria Surabaya*. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Endthis. 2013. Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa Di Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Motor Bensin Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Bukuttinggi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Hamalik, 2013. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta Bumi Aksara
- Harjali. 2016. Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif : Studi Fenomenologi Pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertaman di Ponogoro. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 22 No. 1.Universitas Negeri Malang: Malang.
- Husada. 2010. *Pengembangan Instrument Penelitian* (online). (http://merlitajodi.bogspot.com/p/pengembangan- instrumen penelitian.html).
- Jihad & haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Khanifatul. 2013. Ruang Kelas Ideal (Online).
- Kunandar, Dr. 2014. Penilaian Autentik. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rahayu, dedi. 2012. Pengaruh Interaksi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Cirebon. Universitas Syekh Nurjati: Cirebon.
- Riduwan, M. B. A. 2015. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rohmanurmeta & Farozin. 2016. *Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif.* Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 9 No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Safitri, N. & Furqon, C. 2018. <a href="http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial">http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial</a>.

  Pengelolaan Lingkungan Kelas Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada

  Mata Pelajaran Ekonomi. Vol. 3 No. 4
- Sahabuddin. Hamzah. Ihsan. 2014. Pengaliran Udara Untuk Kenyamanan Termal Ruang Kwlas Dengan Metode Simulasi Computational Fluid Dynamics. Vol.14 No. 2. Universitas Hasanudin: Makassar
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada
- Sudijono. 2012. Pengantar Statistic Pendidikan . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadie dan darmawan, D.2012. komunikasi pembelajaran. Bandung: PT. remaja rosdakarya.
- Tanfidiyah, N. Pengembangan Peraturan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta 1. Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Tatang. 2016. Kondisi Lingkungan Dan Material Sekolah Menengah Negeri "Pilihan Kedua" Di Yogyakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 9 No 1. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Utami, D. S. Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaturrahmi. 2019. <a href="http://ejournal.unp.ac.id./index.php/e-tech">http://ejournal.unp.ac.id./index.php/e-tech</a>. Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. Vol. 7 No. IV.